

USULAN SOP (STANDARD OPERATING PROCEDURE) TERHADAP PENGECEKAN KESEHATAN PENGEMUDI DI PT X

PROPOSED SOP (STANDARD OPERATING PROCEDURE) CONCERNING DRIVERS' HEALTH CHECK AT PT X

***Bobby Satria Saputra¹, Ahmad Soimun², Ni Luh Darmayanti³,
Amalia Eva Savitri⁴, Deskha Arditha⁵, dan Iffa Fitria Wijayanti⁶***

E-mail: soimun@poltradabali.ac.id

*Politeknik Transportasi Darat Bali, Jl. Cemp. Putih, Samsam, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan,
Bali, Indonesia 82111*

ABSTRAK

PT X merupakan perusahaan yang bergerak di bidang ekspedisi angkutan darat yang menggunakan truk sebagai sarana utama pengiriman. Dalam kegiatan pengiriman PT X belum memiliki prosedur yang sesuai dengan standar perusahaan seperti prosedur pengecekan kesehatan terhadap pengemudi. Hal ini menimbulkan pengemudi mengabaikan kondisi kesehatannya dan mengakibatkan kejadian yang tidak diinginkan seperti kecelakaan dalam melakukan pengiriman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prosedur pengecekan kesehatan dan mengusulkan prosedur yang bisa dilaksanakan di PT X. Data dikumpulkan melalui observasi dan kuesioner dengan teknik purposive sampling, melibatkan 4 responden staff dari PT X, dan dianalisis menggunakan metode Analisis SWOT yaitu Internal (IFAS) dan Eksternal (EFAS). Hasil dari perhitungan didapatkan nilai Strength (4,5), Weaknesses (1,86), Opportunities(3,20) dan Threats (2,20). Hasil akhir perhitungan ini menggunakan diagram SWOT menghasilkan kurva yang menjorok pada Kuadran I (SO) dengan strategi agresif progresif yang dinyatakan bahwa PT X Surabaya mempunyai potensi peluang seperti bekerja sama dengan tenaga kesehatan terdekat. Hasil akhir dari penelitian ini adalah prosedur pengecekan kesehatan terhadap pengemudi dalam bentuk usulan SOP yang meliputi tekanan darah, suhu tubuh, tes urine, riwayat kesehatan dan oximeter.

Kata kunci : SOP, pengecekan kesehatan, Analisis SWOT, pengemudi

ABSTRACT

PT X is a company engaged in land transportation expeditions, utilizing trucks as the primary means of delivery. In shipping activities, PT X does not have procedures that are in accordance with company standards, such as health check procedures for drivers. This lack of procedures leads drivers to neglect their health conditions, resulting in unwanted incidents such as accidents during deliveries. This study aims to identify health check procedures and propose procedures that can be implemented at PT X. Data were collected through observations and questionnaires using purposive sampling techniques, involving 4 staff respondents from PT X, and analyzed using SWOT Analysis methods, namely Internal (IFAS) and External (EFAS) factors. The results of the calculation obtained Strength values (4.5), Weakness (1.86), Opportunities (3.20), and Threats (2.20). The final result of this calculation using the SWOT diagram show a curve pointing to Quadrant I (SO) with an aggressive progressive strategy, indicating that PT X has potential opportunities such as collaborating with nearest health workers. The final result of this study is a proposed SOP for driver health checks, including blood pressure, body temperature, urine tests, medical history, and oximeter checks.

Keywords : SOP, health checks, SWOT Analysis, driver

I. PENDAHULUAN

PT X merupakan perusahaan yang bergerak dibidang ekspedisi angkutan darat yang menggunakan truk sebagai sarana utama pengiriman. Truk yang digunakan adalah truk *closedbox* dan *wingbox* dengan spesifikasi *foodgrade*. PT X telah melayani lebih dari ribuan pelanggan dengan tujuan Sumatera, Jawa, dan Bali. PT X didukung oleh tenaga ahli dan berpengalaman di bidangnya sehingga menjadikannya pilihan yang tepat untuk solusi transportasi bisnis.

Pada setiap pengiriman barang, pengemudi wajib menjalani pemeriksaan kesehatan secara berkala serta mengikuti protokol kebersihan yang ketat untuk memastikan keselamatan dan kesehatan dirinya serta pengguna jalan lainnya. Setiap pengemudi sebelum memulai perjalanan diwajibkan untuk menjalani pemeriksaan kesehatan, termasuk pengukuran suhu tubuh dan evaluasi gejala penyakit. Mereka juga harus memastikan bahwa kondisi kesehatan mereka dalam keadaan baik sebelum memulai tugas. Kondisi kesehatan pengemudi yang tidak sesuai dengan prosedur dapat menimbulkan permasalahan lalu lintas yaitu kecelakaan lalu lintas di jalan tol. Dikarenakan upah/gaji pengemudi hanya setiap keberangkatan pengiriman barang, jika tidak mengirim barang pengemudi tidak mendapat upah/gaji. Hal tersebut yang membuat pengemudi mengabaikan kesehatan mereka yang menyebabkan kejadian tidak terduga seperti masuk rumah sakit di tengah perjalanan. Dengan adanya prosedur terhadap kesehatan pengemudi, maka pengemudi dapat melakukan pekerjaan dengan meminimalisir kejadian yang tidak terduga selama kegiatan pengiriman barang. Dari hal tersebut penulis mengusulkan prosedur pengecekan kesehatan pengemudi pada PT X.

Menurut (Syafitrah et al. 2023) SOP adalah pedoman atau referensi untuk melaksanakan tugas pekerjaan sesuai dengan fungsi perusahaan dan alat untuk menilai kinerja perusahaan berdasarkan indikator indikator teknis, administratif dan prosedural sesuai dengan tata kerja, prosedur kerja dan sistem kerja pada unit kerja yang relevan. SOP memastikan bahwa aktivitas operasional suatu organisasi atau perusahaan berjalan dengan efisien. Perusahaan dapat memastikan bahwa setiap langkah yang diambil karyawan sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan karena dapat mengurangi kemungkinan kesalahan dan meningkatkan kualitas hasil akhir dengan menerapkan SOP yang baik (Rahmawati, Suryana, 2024).

Salah satu langkah penting untuk meningkatkan kinerja operasional dengan lebih efisien, konsisten, dan dapat diandalkan adalah dengan menerapkan SOP di lingkungan perusahaan. SOP berfungsi untuk meningkatkan tingkat efisiensi dengan memastikan bahwa setiap tahapan proses bisnis dilakukan dengan cara yang paling efisien dan efisien dalam hal biaya. Tujuan standar operasional prosedur adalah memupuk komitmen terhadap apa yang dilakukan oleh perusahaan untuk mewujudkan *governance* yang baik. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa Standar Operasional Prosedur (SOP) adalah pedoman sistem tata kerja untuk menjalankan tugas sesuai dengan fungsinya. SOP berperan penting memberikan panduan yang jelas kepada karyawan, sangat penting untuk mengurangi kemungkinan kesalahan dalam operasional perusahaan.

2. METODE PENELITIAN

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan secara langsung dari perusahaan yang diteliti, seperti hasil observasi dan dokumentasi berupa kondisi wilayah perusahaan PT X dan teknis pengecekan kesehatan terhadap pengemudi. Data sekunder diperoleh dari sejarah, struktur organisasi, dan gambar tentang bagaimana kegiatan penelitian dilakukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dapat dilakukan dengan memperoleh informasi melalui kegiatan observasi selama pengumpulan data dilakukan, wawancara dilakukan dengan menanyakan skala pengecekan kesehatan dan dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dimana data dan kegiatan yang berkaitan dengan topik penelitian.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif dilaksanakan pada penelitian ketika observasi lapangan, data ini diperoleh dari peneliti dari peninjauan langsung ke lapangan oleh peneliti, dan dilakukan pengamatan terkait pengecekan kesehatan pengemudi di PT X. Pendekatan kuantitatif peneliti menggunakan kuesioner, penyebaran kuesioner dilaksanakan peneliti dengan tujuan dapat mendapatkan nilai dari setiap pertanyaan yang diajukan dari setiap bidang yang dituju pengambilan responden ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dimana dari responden harus ada yang mewakili di setiap bidang yang expert dalam kegiatan pengecekan kesehatan pengemudi (Sugiyono 2017). Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
MANAJEMEN INDUSTRI
DAN RANTAI PASOK**

Vol. 5 Tahun 2024
membuat prosedur pengecekan kesehatan terhadap pengemudi adalah Analisis SWOT yang diberikan pada kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*) dengan tujuan untuk memaksimalkan potensi keuntungan dari kedua faktor tersebut. Disisi lain analisis juga mencakup kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*) dengan tujuan untuk mengurangi efek yang merugikan dari kedua faktor tersebut (Adi Wibbowo 2022).

Beberapa unsur yang harus dicari dalam menganalisa SWOT yaitu *Internal Factory Analysis Summary (IFAS)* dengan nilai tingkat signifikan 1 = (tidak penting), 2 = (cukup penting), 3 = (sangat penting) dan pemberian nilai rating untuk kondisi suatu objek yaitu dari 1 (sangat buruk) sampai 5 (sangat baik).

Tabel 1. Konsep table perhitungan IFAS

No.	<i>Strength</i>	Skor	Bobot	Total
1.		<i>a</i>	<i>b</i>	<i>c</i>
...				
n				
	Total <i>Strength</i>	Σa	Σb	Σc
No.	<i>Weaknesses</i>	Skor	Bobot	Total
1.		<i>a</i>	<i>b</i>	<i>c</i>
...				
n				
	Total <i>Weaknesses</i>	Σa	Σb	Σc
Total <i>Strength (S)</i> – Total <i>Weaknesses (W)</i> = <i>x (d)</i>				

Eksternal Factory Analysis Summary (EFAS) dengan nilai tingkat signifikan 1 = (tidak penting), 2 = (cukup penting), 3 =

(sangat penting) dan pemberian nilai rating untuk kondisi suatu objek yaitu dari 1 (sangat buruk) sampai 5 (sangat baik).

Tabel 2. Konsep table perhitungan EFAS

No.	<i>Opportunity</i>	Skor	Bobot	Total
1		<i>a</i>	<i>b</i>	<i>c</i>
.				
.				
.				
n				
	Total <i>Opportunity</i>	Σa	Σb	Σc
No.	<i>Threats</i>	Skor	Bobot	Total
1		<i>a</i>	<i>b</i>	<i>c</i>

.				
.				
.				
.				
n				
	Total Threats	Σa	Σb	Σc
Total Opportunity (O) – Total Threats (T) = y (e)				

Selanjutnya penggabungan dari faktor utama yang ada di setiap faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman menggunakan matriks SWOT, matrik SWOT adalah suatu cara yang dilakukan untuk menyusun faktor-faktor strategi pada objek penelitian (Idris et al. 2021). Setelah itu akan dihitung skor dari masing-masing faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang akan digambarkan pada Diagram SWOT dan diberikan kurva kecenderungan pengukuran masing-masing variabel faktor.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi Lapangan

Observasi lapangan ini dilaksanakan guna mendapatkan gambaran bagaimana kondisi asli objek penelitian. Berdasarkan hasil observasi lapangan pengecekan kesehatan terhadap pengemudi memiliki dampak yang sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses pengiriman barang, hal tersebut dibuktikan dengan pengemudi yang kondisi kesehatannya kurang akan mengakibatkan kecelakaan pada proses pengiriman barang. Hasil observasi ini dapat dilihat pada gambar 1 dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dimana hanya perwakilan dari orang-orang yang expert di bidangnya. Oleh karena itu peneliti berusaha mendapatkan 4 profil responden dari perusahaan PT X dengan menyebarkan kuesioner wawancara yaitu Admin Ekspedisi Penerimaan, *driver*, dan staff ahli *Human*

Resource Development. Dimana staff ahli *Human Resource Development* mendapatkan presentase 25%, Admin Ekspedisi Penerimaan mendapatkan presentasse 25% dan driver mendapatkan presentase 50%.

Bidang Pekerjaan



(sumber : hasil olah data 2024)

Gambar 1 Diagram presentase jumlah responden

Hasil Analisis SWOT

Analisis SWOT berkaitan terhadap analisis faktor internal dan eksternal dengan harapan dapat mengidentifikasi faktor internal dan eksternal dengan harapan dapat mengidentifikasi faktor internal kekuatan supaya dapat memanfaatkan peluang yang terjadi dari faktor eksternal sehingga menghindari faktor eksternal yaitu ancaman, serta mengatasi faktor internal kelemahan. Metode SWOT digunakan dalam menganalisa *Strength, Weaknesses, Opportunities, dan Threats*. Matriks yang akan dijelaskan pada tabel 1 dibawah ini menunjukkan faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi hasil usulan SOP.

Tabel 3 Identifikasi Faktor SWOT

Faktor Internal	
Kekuatan (<i>Strengths</i>)	Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)
S1 Para driver yang menjaga kesehatan. S2 Driver yang bekerja lebih dari 2 tahun. S3 Pelaksanaan pengecekan kesehatan yang dikontrol oleh Staff Ahli.	W1 Belum tersedianya prosedur pengecekan kesehatan. W2 Kurangnya tenaga kerja dalam sistem kesehatan. W3 Perusahaan tidak memiliki asuransi pada pengemudi.
Faktor Eksternal	
Peluang (<i>Opportunity</i>)	Ancaman (<i>Threats</i>)
O1 Inovasi dalam pengecekan kesehatan O2 Program edukasi dan kesadaran kesehatan	T1 Penyalahgunaan obat-obatan dan alkohol. T2 Persepsi negatif terhadap pengecekan kesehatan.

(sumber : hasil olah data 2024)

Prosedur Pengecekan Kesehatan Pengemudi

Pengecekan kondisi kesehatan yang dilakukan oleh Admin Ekspedisi Penerimaan menurut (Kesehatan 2021) meliputi :

1. Tekanan Darah dibawah usia 50 tahun dengan tekanan darah normal (120-139 mmHg) tekanan darah dalam pengawasan (140-160 mmHg), tekanan darah diatas 50 tahun dengan tekanan darah normal (130-149 mmHg) tekanan darah dalam pengawasan (140-160 mmHg), dan tekanan darah tergolong tinggi adalah >179 mmHg.
2. Suhu tubuh merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa pengemudi dalam kondisi kesehatan yang baik sebelum melakukan pengiriman barang dengan suhu tubuh normal dimulai dari 36°C s.d 37.5°C, suhu tubuh dalam pengawasan dimulai dari 37.5°C s.d 38°C, dan suhu tubuh tergolong tinggi mulai dari >38°C.
3. Tes urine untuk memastikan bahwa

pengemudi yang menjalankan tugas tidak berada dibawah pengaruh obat-obatan atau menggunakan minuman beralkohol yang membahayakan keselamatan mereka dan orang lain di jalan. Tes narkoba pada menggunakan tes urin pada umumnya yaitu menggunakan air seni para pengemudi, dari hasil tes urin dapat membantu petugas mengetahui pengemudi tersebut menggunakan obat-obatan dan minuman beralkohol.

4. Tes mata baik menggunakan papan huruf dan angka yang terdiri dari 11 baris atau yang biasa disebut *Snelle Chart* dengan jarak melihat sejauh ± 6 meter. *Snellen Chart* juga berguna untuk memeriksa visual ketajaman mata.
5. Riwayat Kesehatan menggunakan surat keterangan dari puskesmas untuk memastikan bahwa pengemudi berada dalam kondisi baik untuk menjalankan tugas dengan sehat dan aman. Prosedur

pengecekan riwayat kesehatan dari puskesmas yaitu berat badan, kondisi medis sebelumnya, hasil pemeriksaan, dan pengobatan yang pernah dijalani.

6. Oximeter untuk memastikan bahwa pengemudi memiliki kadar oksigen dalam darah yang cukup. Kadar oksigen yang rendah dapat mempengaruhi kinerja dan keselamatan pengemudi.

Dari pengecekan kesehatan pengemudi diatas, apabila hasil pengecekan kesehatan pengemudi dinyatakan **normal**, maka pengemudi bisa mendapatkan muatan dan melakukan pengiriman barang. Apabila hasil pengecekan kesehatan pengemudi dinyatakan **dalam pengawasan**, maka pengemudi bisa

mendapatkan muatan tetapi dalam pemantauan oleh Staff Kantor Admin Ekspedisi Penerimaan. Jika hasil dari pengecekan kesehatan dinyatakan **tinggi/tidak sehat**, maka pengemudi harus istirahat terlebih dahulu sampai kondisi sehat normal. Apabila pengemudi sakit, maka wajib dirujuk ke rumah sakit atau puskesmas terdekat yang disertai dengan approval pimpinan terkait.

Matriks SWOT

Matriks yang akan dijelaskan pada tabel 2 menunjukkan faktor internal dan eksternal yang akan mempengaruhi hasil dari perhitungan tiap faktor.

Tabel 4. Analisis factor SWOT PT X

IFAS	STRENGTH (S) S1 Para driver yang menjaga kesehatan. S2 Driver yang bekerja lebih dari 2 tahun. S3 Pelaksanaan pengecekan kesehatan yang dikontrol oleh Staff Ahli.	WEAKNESSES (W) W1 Belum tersedianya prosedur pengecekan kesehatan. W2 Kurangnya tenaga kerja dalam sistem kesehatan. W3 Perusahaan tidak memiliki asuransi pada pengemudi.
EFAS		
OPPORTUNITIES (O) O1 Inovasi dalam pengecekan kesehatan O2 Program edukasi dan kesadaran kesehatan	STRATEGI (SO) Dengan pengemudi yang bisa menjaga kesehatannya sendiri, staff ahli akan bisa bekerja sama dengan pihak eksternal seperti tenaga kesehatan terdekat.	STRATEGI (WO) Melakukan kerja sama dengan pihak tenaga kesehatan, sehingga pengemudi tidak perlu cemas dengan kondisi kesehatannya.
THREATS (T) T1 Penyalahgunaan obat-obatan dan alkohol. T2 Persepsi negatif terhadap pengecekan kesehatan	STRATEGI (ST) Melakukan pengecekan kesehatan secara detail terkait sehingga pengemudi meminimalisir kejadian yang tidak diinginkan selama pengiriman.	STRATEGI (WT) Memberi pengarahan kepada pengemudi terkait pentingnya pengecekan kesehatan, jika dalam kondisi kesehatan sedang sakit atau kurang sehat.

(sumber : hasil olah data 2024)

Internal Factor Analysis Summary (IFAS)

Berdasarkan hasil kuesioner didapatkan nilai signifikan yang diperoleh dari hasil responden dengan skala tingkat signifikan yaitu :

1 = (tidak penting)

2 = (cukup penting)

3 = (sangat penting)

Tahapan pertama yang dilakukan setelah mencantumkan tingkat signifikan untuk S1 dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Menentukan tingkat signifikan factor S1 berdasarkan nilai rata-rata hasil kuesioner tingkat signifikan seperti table 3 dibawah ini.

Tabel 5 Tingkat signifikan faktor

No	Faktor	Nilai Responden				Rata-rata
		3	1	3	1	
S1	Para driver yang menjaga kesehatan	3	1	3	1	2

(sumber : rata-rata hasil kuesioner tingkat signifikan faktor)

$$= 0.25$$

2. Perhitungan dilanjutkan dengan menghitung bobot dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Bobot} = \frac{\text{Tingkat signifikan faktor S1}}{\text{Jumlah tingkat signifikan}}$$

$$= \frac{2}{8}$$

3. Menentukan rating factor S1 berdasarkan nilai rata-rata hasil kuesioner rating seperti tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6 Nilai rating faktor

No	Faktor	Nilai Responden				Rata-rata
		4	3	3	2	
S1	Para driver yang menjaga kesehatan	4	3	3	2	3

(sumber : rata-rata hasil kuesioner rating)

Langkat berikutnya adalah mencari nilai skor pada faktor S1 dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Skor} = \text{Nilai bobot} \times \text{nilai rating}$$

$$= 0.25 \times 3$$

$$= 0.75$$

Dari perhitungan tersebut didapatkan nilai dari faktor S1 yaitu 0,75. Dengan cara yang sama perhitungan dilakukan untuk semua faktor. Pada tabel 7 di bawah ini merupakan penilaian terhadap nilai IFAS.

Tabel 7 Penilaian IFAS

No	Faktor	Tingkat Signifikan	Bobot	Rating	Skor
S1	Para driver yang menjaga kesehatan.	2	0.25	3	0.75
S2	Driver yang bekerja lebih dari 2 tahun.	3	0.38	5	1.88

S3	Pelaksanaan pengecekan kesehatan yang dikontrol oleh Staff Ahli.	3	0.38	5	1.88
Jumlah Strength		8	1.00		4.50
W1	Belum tersedianya prosedur pengecekan kesehatan.	3	0.43	1	0.43
W2	Kurangnya tenaga kerja dalam sistem kesehatan.	3	0.43	3	1.29
W3	Perusahaan tidak memiliki asuransi pada pengemudi.	1	0.14	1	0.14
Jumlah Weaknesses		7	1.00		1.86
Nilai IFAS (Strength - Weaknesses)					2.64

(sumber : hasil olah data 2024)

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai dari faktor internal *Strength* adalah 4.50 dari hasil penjumlahan total skor masing-masing faktor dari *Strength*, sedangkan pada faktor internal *Weakness* menunjukkan nilai 1.86 dari hasil penjumlahan total skor masing-masing faktor dari *Weakness*.

Eksternal Factor Analysis Summary (EFAS)

Berdasarkan hasil kuesioner didapatkan nilai signifikan yang diperoleh dari hasil responden dengan skala tingkat signifikan yaitu :

1 = (tidak penting)

2 = (cukup penting)

3 = (sangat penting)

Tahapan pertama yang dilakukan setelah mencantumkan tingkat signifikan untuk O1 dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Menentukan tingkat signifikan faktor O1 berdasarkan nilai rata-rata hasil kuesioner tingkat signifikan seperti pada tabel 6 di bawah ini.

Tabel 8 Tingkat signifikan faktor

No	Faktor	Nilai Responden				Rata-rata
		3	2	1	0	
O1	Bekerja sama dengan layanan kesehatan terdekat.	3	1	2	2	2

(sumber : rata-rata hasil kuesioner tingkat signifikan faktor)

2. Perhitungan dilanjutkan dengan menghitung bobot dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Bobot} = \frac{\text{Tingkat signifikan faktor O1}}{\text{Jumlah tingkat signifikan}}$$

$$= \frac{2}{5}$$

$$= 0.40$$

3. Menentukan rating faktor O1 berdasarkan nilai rata-rata hasil kuesioner rating seperti pada tabel 7 di bawah ini.

Tabel 9 Nilai rating faktor

No	Faktor	Nilai Responden				Rata-rata
		1	2	3	0	
O1	Bekerja sama dengan layanan kesehatan terdekat.	1	2	3	2	2

(sumber : rata-rata hasil kuesioner rating)

Langkah berikutnya adalah mencari nilai skor pada faktor S1 dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Skor} &= \text{nilai bobot} \times \text{nilai rating} \\ &= 0.40 \times 2 \\ &= 0.80 \end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut, didapatkan nilai skor dari faktor O1 yaitu 0.80. dengan cara yang sama perhitungan dilakukan untuk semua faktor. Pada tabel 8 di bawah ini merupakan penilaian terhadap nilai EFAS.

Tabel 10 Penilaian EFAS

No	Faktor	Tingkat Signifikan	Bobot	Rating	Skor
O1	Bekerja sama dengan layanan kesehatan terdekat.	2	0.40	2	0.80
O2	Pengembangan program kesehatan.	3	0.60	4	2.40
Jumlah Opportunities		5	1.00		3.20
T1	Penyalahgunaan obat obatan dan alkohol.	2	0.40	1	0.40
T2	Kurangnya kesadaran driver kepada kondisi kesehatan.	3	0.60	3	1.80
Jumlah Threats		3	1.00		2.20
Nilai EFAS (Opportunities - Threats)					1.00

(sumber : hasil olah data 2024)

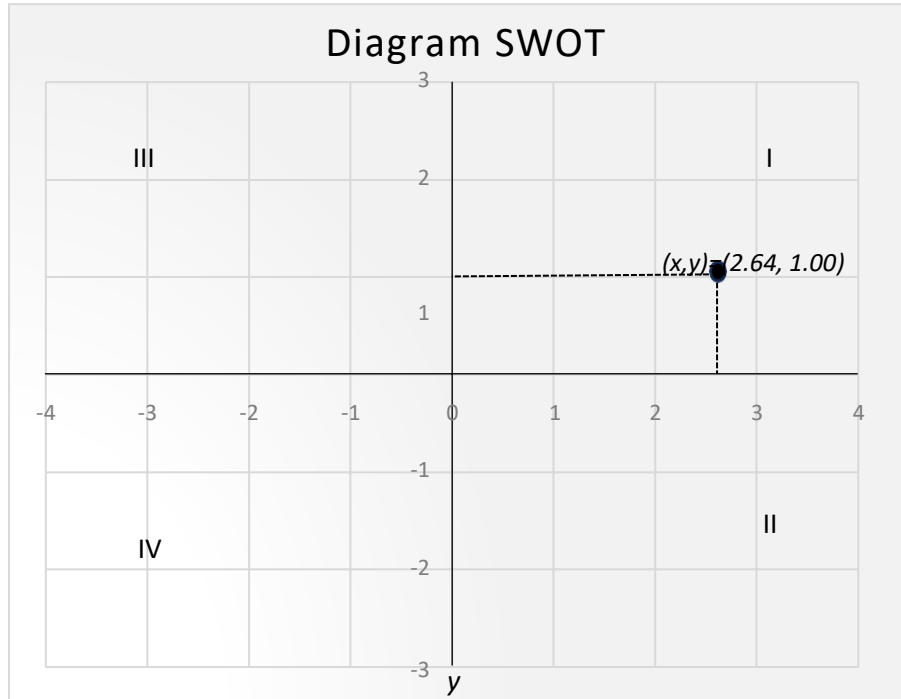
Pada tabel 8 menunjukkan bahwa nilai dari faktor eksternal *Opportunities* adalah 3.20 hasil dari penjumlahan total skor masing-masing dari faktor *Opportunities*, sedangkan pada faktor eksternal *Threats* menunjukkan nilai 2.20 dari hasil penjumlahan total skor dari masing-masing faktor *Threats*.

DIAGRAM SWOT

Berdasarkan perhitungan dari faktor internal dan faktor eksternal dari perusahaan PT X, output yang didapat yaitu titik koordinat dimana letak pada sumbu *x* dan *y*. Hasil *x* dan *y* berdasarkan pengurangan jumlah sub total dari setiap faktor. Hasil perhitungannya meliputi :

$$\text{Sumbu } x = \text{Strength} - \text{Weakness} = 4.50 - 1.86 = 2.64$$

$$\text{Sumbu } y = \text{Opportunities} - \text{Threats} = 3.20 - 2.20 = 1.00$$



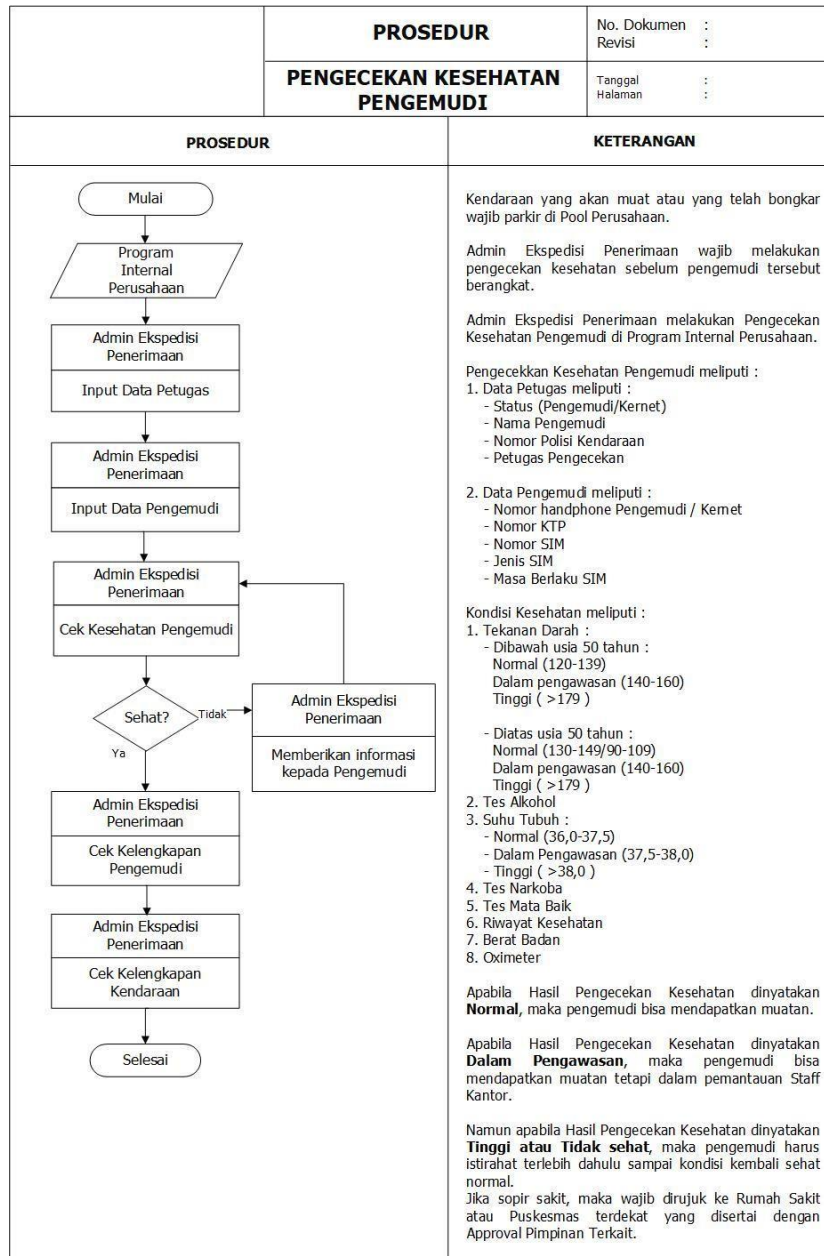
(sumber : hasil olah data 2024)

Gambar 2 Diagram hasil Analisa SWOT

Gambar 2 adalah letak titik pada diagram SWOT dimana letak ditentukan dengan cara diperhitungkan yang telah dilakukan, titik tersebut terletak pada koordinat (2.64 dan 1.00) dan berada di kuadran I. Menurut (Yaqin 2021) diagram SWOT yang terletak pada kuadran 1 atau posisi agresif merupakan sangat menguntungkan bagi perusahaan, yang dimana dapat dinyatakan perusahaan mempunyai potensi peluang dan kekuatan seperti bekerja sama dengan pihak eksternal yaitu tenaga kesehatan terdekat. Adapun kemungkinan perusahaan PT X untuk terus maju dan berkembang untuk menggapai kemajuan.

Penyusunan SOP Pengecekan Kesehatan Terhadap Pengemudi

Pembuatan SOP awal ini untuk SOP pengecekan kesehatan pengemudi sebelum berangkat pengiriman barang. Standar Operasional Prosedur ini dibuat sebagai acuan standar kesehatan pengemudi guna untuk mengetahui kondisi kesehatan, khususnya pengemudi PT X. SOP ini dibuat menggunakan Microsoft Visio dan disusun berdasarkan hasil wawancara dan observasi dari para pegawai PT X. Dibawah ini merupakan prosedur pengecekan kesehatan terhadap pengemudi seperti pada gambar 3.



(sumber : hasil olah data 2024)

Gambar 3 Flowchart usulan prosedur pengecekan Kesehatan

Gambar 3 menunjukkan *flowchart* hasil usulan SOP Pengecekan Kesehatan terhadap Pengemudi. Alur dalam membuat SOP ini adalah yang pertama Admin Ekspedisi Penerimaan membuka program internal perusahaan. Kemudian Admin Ekspedisi

mengisi data diri terlebih dahulu, setelah itu mengisi data diri pengemudi yang akan dicek kondisi kesehatannya. Lalu Admin Ekspedisi Penerimaan mengecek kondisi kesehatan sesuai prosedur yang telah dilakukan sebelumnya. Setelah itu Admin Ekspedisi

Penerimaan melihat hasil pengecekan kondisi kesehatan pengemudi, apabila pengemudi tersebut setelah dicek kondisi kesehatannya memenuhi persyaratan atau normal maka pengemudi tersebut diperbolehkan untuk melakukan pengiriman barang. Jika hasil kondisi kesehatan pengemudi tersebut tidak memenuhi syarat atau tidak sehat, maka pengemudi disarankan untuk beristirahat dan melakukan pengecekan kesehatan kembali setelah kondisinya baik dan melakukan pengecekan kesehatan yang dicek oleh Admin Ekspedisi Penerimaan supaya tidak terjadi kejadian yang tidak diinginkan seperti kecelakaan di jalan raya pada saat pengiriman (Aritonang 2024).

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa titik koordinat IFAS dan EFAS telah didapatkan yaitu dengan nilai x (2.64) dan y (1.00) dengan kuadran yang sesuai adalah kuadran I. Diagram SWOT pada kuadran I adalah strategi agresif progresif, dimana strategi yang sangat menguntungkan bagi perusahaan X yaitu bekerja sama dengan pihak eksternal seperti bekerja sama dengan tenaga kesehatan terdekat. Penentuan strategi yang cocok untuk diterapkan guna penyusunan SOP Pengecekan Kesehatan terhadap pengemudi seperti prosedur pengecekan kesehatan terhadap pengemudi meliputi tekanan darah, suhu tubuh, tes urine, riwayat kesehatan dan oximeter. Adapun usulan SOP pengecekan kesehatan untuk pengemudi telah dibuat dan disesuaikan dengan standar perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Wibbowo, Lili. 2022. "Analisis IFAS Dan EFAS Menggunakan Metode SWOT Pada Perguruan Tinggi Swasta." *Jurnal Wahana Informatika (JWI)*. Vol. 1.
- Aritonang, Binsar Pribadi. 2024. "PERTANGGUNGJAWABAN PIDANA TERHADAP KELALAIAN PENGEMUDI KENDARAAN YANG MENYEBABKAN KEMATIAN DI WILAYAH HUKUM POLRES LANGKAT."
- Idris, Muhammad, Muji Setiyono, Fadel Muhammad, and Aurino Putra Trisna.

2021. "Analisa SWOT Dalam Meningkatkan Efektivitas Keamanan Terminal Penumpang Pelabuhan Sorong." *Jurnal Patria Bahari* 1 (2): 2776–5881.
www.ojs.poltekpelsorong.ac.id.

Kesehatan, Kepala Biro Hukum dan Organisasi Sekretariat Jenderal Kementerian. 2021. *Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Hipertensi Dewasa*.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.

Syafitrah, Aidil, Airul Suhaini, Muhammad Fikron Tonaji, and Muhammad Syukri. 2023. "Analisa Standard Operating Procedure (SOP) Produksi PK (Palm Kernel) Menjadi PKE (Palm Kernel Expeller) Area KCP(Kernel Crushing Plant)." *Jurnal Teknologi Dan Manajemen Industri Terapan (JTMIT)* 2 (1): 19– 24.

Yaqin, Anfal Ainul. 2021. "Analisis Swot Dalam Strategi Pengembangan Usaha Kerupuk Rumahan Di Ud. Sumber Abadi Tanggulangin." *JISO : Journal of Industrial and Systems Optimization* 4 (2): 81.
<https://doi.org/10.51804/jiso.v4i2.81-87>.

Rahmawati, Suryana. (2024). PENTINGNYA STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) DALAM MENINGKATKAN EFISIENSI DAN KONSISTENSI OPERASIONAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR. *Jurnal Manajemen Bisnis Digital Terkini (JUMBIDTER)*, 14.